

Motivasi dan Pencapaian Belajar Grammar Bahasa Inggris Melalui Hipnolearning Bagi Mahasiswa Tahun Pertama Pada Jurusan Bahasa Inggris

Abd. Halim¹, Muh. Tahir²

^{1,2}Faculty of Languages and Literature, State University of Makassar

Email: abdulhalimhuh@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas dari hypnolearning dalam belajar grammar dan motivasi siswa selama proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental yang melibatkan satu kelas siswa Business English dengan menggunakan uji-t dependen (berpasangan). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes grammar dan kuesioner untuk data motivasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan tata bahasa siswa sebelum dan sesudah perlakuan yang dimana p-value 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (5%). Ini berarti bahwa hypnolearning efektif bagi siswa untuk belajar tata bahasa Inggris. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar tata bahasa selama implementasi hypnolearning umumnya kuat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kepribadian dosen, penggunaan cerpen, visualisasi dan penyegaran.

Kata Kunci : Hipnolearning, Motivasi, Grammar (Tata Bahasa)

Abstract. This research aims to explore the effectiveness of hypnolearning in learning English grammar and the students' motivation during learning grammar. This study is an experimental research involving one class of Business English students by using dependent (paired) sample t-test. The instrument used to collect data were tests of grammar and questionnaires for motivation data. Based on the research results, it was found that there was a significant differences between the mean of the students' grammar knowledge before and after treatment that's p-value 0,00 was smaller than significant level 0,05 (5%). This means that the hypnolearning was effective for the students for learning English grammar. Besides, the students' motivation in learning grammar during hypnolearning implementation was commonly strong. It may be caused by some factors namely lecturer's personality, short story usage, visualization and refreshment.

Keywords : Hypnolearning, Motivation, Grammar

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran bahasa Inggris ada tiga macam kompetensi yang mesti dicapai oleh siswa atau mahasiswa yakni kompetensi kognitif (*cognitive competence*), emosi (*emotional competence*) dan keterampilan (*psychomotoric competence*). Karena hal tersebut, guru berusaha keras agar ketiga kompetensi ini berhasil dicapai oleh subjek didik. Proses belajar dapat dilakukan melalui dua cara pula yakni berpusat ke siswa (*student center*) dan berpusat ke guru (*teacher center*). Pada pendekatan *student-center*, guru hanya bertindak sebagai motivator. Mereka memotivasi siswa ketika dia menyajikan pelajaran di dalam kelas. Kenyataannya, siswa atau mahasiswa memiliki tingkat IQ, EQ dan SQ yang berbeda oleh sebab itu kelas dibuat se fleksibel mungkin. Guru membangkitkan motivasi siswa yang kurang termotivasi dalam belajar terutama belajar Bahasa Inggris.

Motivasi adalah kunci keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat kemungkinan besar

akan berhasil dalam pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor kecerdasan emosi. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mulai dari pengadaan media pembelajaran yang menarik sampai pada metode yang mutakhir.

Salah satu model pembelajaran grammar Bahasa Inggris yang mutakhir adalah hypnolearning atau hypnoteaching. Berdasarkan istilah yang digunakan dapat kita mengatakan bahwa hypnoteaching adalah upaya membelajarkan mahasiswa melalui proses hipnotis agar mahasiswa semakin lebih baik. Hypnoteaching adalah upaya menurunkan frekuensi gelombang otak agar mahasiswa menjadi rileks dan lebih tersugesti dalam menangkap nilai-nilai positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah yang menjadi focus dalam studi ini ada dua hal yakni , apakah penerapan hypnolearning efektif dalam pembelajaran grammar dan apakah mahasiswa memiliki motivasi kuat dalam belajar grammar melalui hypnoteaching.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Hypnolearning dan Hypnoteaching

Yustisia (2012:75) mengemukakan bahwa hypnolearning atau hypnoteaching merupakan gabungan dari dua kata yakni hypnosis dan teaching. Hypnoteaching adalah upaya untuk menghipnotis siswa untuk menjadi lebih baik dan lebih maju. Hypnoteaching merupakan upaya mengurangi frekuensi gelombang otak agar siswa lebih rileks dan tersugesti dalam menangkap nilai-nilai positif. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hypnolearning merupakan memaksimalkan energi otak dalam proses belajar sehingga hasil belajar dapat pula dimaksimalkan dengan cara meningkatkan relaksasi.

Fowler (1961:223) mengemukakan unsur-unsur yang membangun hypnoteaching sebagai berikut:

- Penampilan guru, langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru agar sukses dalam proses mengajar adalah penampilan fisik. Tugas guru agar selalu kelihatan rapi karena penampilan yang baik akan membuat percaya diri guru tinggi. Penampilan yang baik akan menjadi magnet untuk menarik perhatian siswa.
- Perasaan simpati, guru mesti meraih simpati yang tinggi dari siswanya. Hal ini dapat diraih jika guru dapat memberikan perlakuan yang baik kepada siswa. Walaupun siswa nakal dia tetap hormat kepada guru yang juga telah menghargainya.
- Perasaan empati, guru harus memiliki perasaan empati dan simpati kepada siswanya. Melalui perasaan empati guru akan selalu berusaha menolong siswanya yang mengalami kesulitan. Guru yang memiliki perasaan empati yang tinggi ke pada siswanya tidak akan tinggal diam ketika dia melihat keributan di kelas atau siswa yang bertingkah aneh dll.

Penggunaan bahasa oral adalah refleksi dari bahasa hati, oleh sebab itu bahasa melambangkan hati dan perasaan seseorang. Guru yang baik adalah guru yang memiliki kosakata dan bahasa yang baik dan sopan. Dia tidak mudah marah, selalu menghargai orang lain, tidak mengejek dan menyudutkan siswa dengan berbagai kata dan gelar.

Sementara itu Knippner (1966:5) menyatakan bahwa hypnolearning merupakan metode belajar dalam mempresentasikan materi dengan menggunakan proses yang tidak disadari yang dapat meregenerasi minat belajar siswa. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa hypnoteaching merupakan kiat atau cara menyajikan bahan pelajaran sehingga siswa

tertarik mengikuti pembelajaran melalui proses tanpa sadar. Sementara itu Triwidia (2010:41) menyatakan bahwa hypnoteaching merupakan kombinasi belajar yang melibatkan pikiran sadar dan tak sadar. Hypnoteaching adalah metode mengajar kreatif dan imajinatif. Sebelum implementasi belajar, siswa telah dikondisikan untuk belajar.

Manfaat Hypnolearning

Stinson in Hamzar (2010:26) mengemukakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan metode hypnolearning sebagai berikut:

- Belajar adalah kegiatan menyenangkan baik kepada guru maupun kepada siswa.
- Belajar dapat menarik perhatian siswa melalui berbagai macam game kreatif oleh guru.
- Guru menjadi lebih baik dalam mengontrol emosi.
- Belajar membina hubungan harmonis antara guru dan siswa.
- Guru dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan belajar melalui pendekatan pribadi.
- Guru dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar melalui game hypnoteaching.
- Guru dapat membantu siswa dalam mengurangi kebiasaan buruk siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah pre-experimental yakni design dependent samles t-test. yang mencakup pretes, treatment dan post-test. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data ada dua macam yakni: 1. Test grammar bahasa Inggris dan (2) angket untuk menjangir data motivasi belajar grammar. Prosedur pengajaran yang digunakan dalam perlakuan sebagai berikut:

- Level persiapan
Guru menyuruh siswa untuk mengucapkan yel-yel secara bersama-sama untuk mengkonsentrasikan pikiran siswa terhadap pokok bahasan yang akan diperkenalkan oleh guru terutama ketika memulai pembelajaran. Kegiatan itu membuat guru mengkordinasi siswa ketika mengadakan yel-yel. Ketika guru melihat konsentrasi siswa mulai terganggu guru dapat menggunakan teknik merestorasi konsentrasi siswa.
- Level konten
Pada level ini guru berusaha untuk mengatur emosi. Pada intinya, setiap orang memiliki emosi yang dapat berubah setiap waktu, termasuk juga siswa di kelas. They juga memiliki perbedaan emosi. Oleh sebab itu,

mesti ada cara yang digunakan untuk mengelola emosi dalam suatu waktu tertentu. Emotion clock berfungsi untuk melatih siswa mengontrol emosinya. Emotion clock dapat dibagi menjadi tiga atau empat bagian.

- a) Siswa diajak tenang dan konsentrasi sebab akan disajikan masalah-masalah yang amat penting oleh guru.
- b) Siswa diajak untuk mendiskusikan masalah yang baru saja disampaikan.
- c) Siswa diajak untuk melepaskan emosinya. Siswa dapat tertawa, bercakap singkat dengan temannya, dan menarik nafas dalam waktu tertentu. Satu hal yang perlu diingat bahwa guru dapat mengontrol perilaku siswa agar tidak mengganggu siswa lain.
- d) Siswa diberdayakan dengan kondisi belajar aktif, mampu mengolah emosi. Guru dapat membicarakan dan mengkoordinirnya dengan ketua kelas. Oleh sebab itu ketua kelas ikut bertanggung jawab untuk membuat teman mengikuti jam-jam ini.
- c. Mengajar dengan memberi pujian kepada siswa yang berbuat benar.
- d. Cara ini dapat membuat siswa melihat, mendengar, mengatakan, dan melakukan karena materi yang dipergilirkan siswa memahami dengan baik materi yang baru saja disajikan.
- e. Memberi pertanyaan yang dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa melalui proses belajar, solusi. Siswa semakin termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Pertanyaan yang diajukan guru adalah pertanyaan magic yang dapat menyihir siswa agar tertarik dan termotivasi menjawab pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil hitungan statistic dengan menggunakan SPSS dan menggunakan rumus statistik dependent (paired) sample t-test ditemukan Hasil menunjukkan bahwa mean dari sebelum perlakuan dan setelah perlakuan terlihat peningkatan pada mean sesudah perlakuan hipnoteaching yakni 29.7 menjadi 60.5.

Paired sample correlations memberikan nilai korelasi kofisien antara dua variable dan memberi pula nilai tingkat signifikansi untuk uji tes dua ekor yang akan menguji hipotesis bahwa korelasi kofisien setara dengan nol. Dari analisis data ini juga dapat ditemukan bahwa nilai korelasi 0.15 dan nilai P untuk untuk dua ekor 0.43. Dapat disimpulkan bahwa tes sebelum dan sesudah tidak berhubungan secara signifikan.

Hasil statistic berjudul Paired Difference hasil hitungan dari nilai berpasangan dalam hal ini variable sebelum dan sesudah. Mean, standar deviasi, standard error dari perbedaan mean, dengan interval kepercayaan 95%. Pada table ini juga diberikan hasil dari uji t. Hasil uji tes-t -12 .08 dengan 27 derajat kebebasan. Nilai p dengan dua ekor 0.00 yang ternyata lebih kecil dari level signifikansi 5% atau 1%. Oleh sebab itu kita dapat menolak hipotesis nol pada tarap 5% yang berarti bahwa rata-rata output mahasiswa Business English yang belajar structure dengan melalui hipnoteaching mengalami perubahan setelah mengikuti program tersebut. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai mean prates dan pascates, yang berarti pula H1 diterima dan H0 ditolak.

Data tentang motivasi mahasiswa dalam belajar merupakan data penunjang dari analisis inferensial di atas. Motivasi mahasiswa berprestasi ini mencakup berbagai factor dari kekuatan internal mahasiswa sehingga mahasiswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar Bahasa Inggris. Faktor motivasi ini seperti keyakinan mahasiswa akan adanya bakat bahasa yang ada pada dirinya, sikap mahasiswa terhadap Bahasa Inggris, cita-cita mahasiswa dengan penguasaan Bahasa Inggris, sikap terhadap pelajaran grammar bahasa Inggris, dan evaluasi diri yang positif. Pada umumnya dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar grammar mahasiswa cukup kuat dalam menunjang keberhasilan belajar berdasarkan 18 item yang ada pada angket motivasi. Salah satu item sebagai contoh umumnya mahasiswa memiliki tekad yang kuat untuk berprestasi di kelas yakni 82,14% (23) yang memilih sangat setuju dengan ide tersebut, kemudian 62,06 % (18) memiliki sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yakni mereka tidak patah semangat dalam menghadapi tantangan dalam belajar (persistence). Mereka tidak patah semangat kemungkinan karena 55,17 (16) menilai diri mereka akan memiliki bakat bahasa Bahasa Inggris. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

No.	Variabel	Persen
1	Tekad Berprestasi	82,14% (23)
2	Persistensi dalam belajar	62,06 9% (18)
3	Evaluasi diri dalam bakat Bahasa	55,17 (16)

Penelitian eksperimen ini yang melibatkan sample tunggal yakni menelusuri perbedaan mean antara hasil tes grammar bahasa Inggris sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan hipnolearning. Hipnolearning pada prinsipnya adalah bagaimana

menciptakan suasana kelas dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar khususnya belajar Bahasa Inggris. Suasana nyaman ini ditunjang oleh berbagai faktor antara lain faktor guru dan cara guru dalam mengajar sehingga siswa merasa terhipnotis dengan penuh perhatian tanpa mengenal lelah dalam belajar.

Pada saat mahasiswa mulai merasa jenuh dengan materi grammar yang sangat mekanistik, dosen memberikan kegiatan-kegiatan yang sifatnya fun sehingga suasana dapat menjadi cair kembali seperti kegiatan menyanyi atau bercerita yang menarik. Terkadang juga dosen menyuruh siswa berdiri untuk berteriak dan yel-yel untuk merenggangkan otot dan kelelahan berpikir. Hal ini sangat penting dalam proses belajar mengajar atau yang biasa disebut ice-breaker. Kondisi seperti ini dapat mempertahankan persistensi belajar mahasiswa sampai akhir perkuliahan. Dengan demikian tingkat pemerolehan belajar grammar bahasa Inggris mahasiswa dapat lebih meningkat.

Hal ini sangat relevan dengan pernyataan Stinson pada Hamzah (2010) bahwa ada beberapa manfaat dari hypnolearning yakni (a) kegiatan belajar semakin menyenangkan baik bagi mahasiswa maupun dosen; (b) kegiatan belajar menarik perhatian mahasiswa melalui berbagai permainan kreatif yang diterapkan oleh dosen; (c) dosen dapat mengatur emosi dan (d) belajar dapat membangkitkan hubungan harmonis antara dosen dan mahasiswa.

Kegiatan belajar grammar semakin menyenangkan karena materi pembelajaran tenses disertai dengan humor yang ada pada materi. Materi humor ini dapat membangkitkan hubungan harmonis dengan antara mahasiswa dan dosen karena suasana pembelajaran menciptakan keakraban atau intimacy antara dosen dan Mahasiswa. Jika materi humor yang kurang dipahami oleh mahasiswa maka dosen ikut membantu proses pemahaman dengan demikian suasana humor pun dapat dinikmati oleh mahasiswa. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan motivasi belajar mahasiswa menunjukkan sangat positif. Umumnya mahasiswa memiliki tekad yang kuat untuk berprestasi di kelas. Mereka memiliki sikap positif dalam belajar dan mereka tidak patah semangat dalam menghadapi kesulitan belajar dan umumnya merasa yakin memiliki bakat bahasa. Keyakinan inilah merupakan modal besar bagi keberhasilan belajar karena mereka sama sekali tidak merasa salah dalam memilih jurusan atau program studi. Sehingga timbul motivasi internal dan eksternal terhadap mahasiswa khususnya motivasi internal. Menurut Uno (2008:17) kedua macam motivasi ini

berfungsi sebagai pendorong melakukan sesuatu, trigger dalam melakukan kegiatan dan manajer kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan hypnolearning atau hypnoteaching sangat efektif dalam pembelajaran grammar Bahasa Inggris di mana belajar grammar sangat dirasakan oleh mahasiswa mekanistik dan membosankan.
2. Motivasi mahasiswa belajar grammar dengan menggunakan hypnolearning sangat kuat dalam arti mereka menyenangi belajar grammar melalui metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fowler, W. L. 1961. *Hypnosis and Learning*. "International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis".
- Gay, L.R. 1996. *Educational Research (5th edition). Competencies for Analysis and Application*. USA. Pearson.
- Gilmer. 1975. *Motivation in Second Language Learning*. New York:
- Hamzar. 2010. *Progressing Students' Motivation in Learning English by Using Hypnosis (hypnolearning) at Students of STAN 2 JILC Perintis Makassar*. Thesis: University of Alauddin Makassar.
- Krippner, S. 1996. *The Use of Hypnosis with Elementary and Secondary School Children in a Summer Reading Clinic*. American Journal of Clinical Hypnosis.
- Triwidia, Novian. 2010. *Hypno Teaching 'Bukan Sekedar Mengajar'*. Bekasi: Pustaka Insan Madani.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yustisia, N. 2012. *Hypno Learning Seni Ajar Mengeksplorasi Anak Peserta Didik*. Yogyakarta: Arruz Media.